

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TPE TWO STAY TWO
STRAY (TSTS)* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI MTS
MUSLIMIN INDONESIA CENTER (MIC) SAMARINDA**

Nana Apriliani

Universitas Mulawarman
napriliani01@gmail.com

Reza

Universitas Mulawarman
reza@fkip.unmul.ac.id

Vitria Puri Rahayu

Universitas Mulawarman
vitria.puri@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The background of this study is the low learning outcomes of student' IPS, from 20 students only 8 (40%) reaching the determind KKM . The study aims to improve the learning outcomes of IPS Through the application of TSTS learning model. This research is a classroom action research, this research is conducted in MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda Kecamatan Samarinda Ulu. Subjects in this study were students of class VIII with a total of 20 students. This research is conducted two cycles with four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The result of research stated that after applied cooperative learning model type TSTS can improve learning result of IPS. This is evidenced by: (a) teacher activity in cycle I is 79%, in cycle II equal to 93,66. Student activity in cycle I earn 74,6%, in cycle II equal to 80,3%. (b) result of student learning on prasiklus equal to 47%, at cycle I equal to 80% and at second cycle equal to 90%.

Keywords: *TSTS learning model, IPS learning result, Cooperative learning*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa, dari 20 siswa hanya 8 (40%) yang mencapai KKM yang ditentukan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Melalui penerapan model pembelajaran TSTS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilaksanakan di MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda Kecamatan Samarinda ulu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, implementasi, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan oleh : (a) aktivitas guru pada siklus I sebesar 79%, pada siklus II sebesar 93,66%. aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 74,6%, pada siklus II sebesar 80,3%. (b) hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 47%, pada siklus I sebesar 80%, dan pada siklus II sebesar 90%.

Kata kunci: model pembelajaran TSTS, hasil belajar IPS, pembelajaran kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang dapat berlangsung seumur hidup dan menjadi kebutuhan bagi umat manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia sulit atau bahkan tidak berkembang. Oleh karena itu, selain memiliki akhlak dan moral yang baik, pendidikan harus benar-benar dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan masyarakat yang maju dan berkualitas yang mampu bersaing (Ayuwanti, 2016:105). Guru mempunyai berbagai peran dalam pembelajaran, salah satunya sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi yang efektif dapat memudahkan siswa dalam menangkap informasi yang ingin disampaikan oleh guru.

Namun keadaan tersebut belum sepenuhnya terwujud, dalam hal ini proses pembelajaran hanya dipimpin oleh guru. Akibatnya siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan ketidakmampuan dalam memahami konsep pembelajaran sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Memahami konsep adalah kemampuan untuk menjelaskan sesuatu. Oleh karena itu, tidak hanya memahami tetapi sangat memahami dan dapat memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan. Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan konsep pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan social yang juga menjadi bagian dari pembahasan kurikulum dan sistem pendidikan Indonesia, serta merupakan program pendidikan social dalam pendekatan pendidikan sekolah (Sanjaya, 2015:557). Proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Tentunya keadaan ini akan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, dan guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran untuk mendapatkan efek pembelajaran yang baik bagi siswa. Hasil belajar ditujukan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Masalahnya adalah siswa bersaing untuk mendapatkan nilai tinggi dengan berbagai cara. Namun, proses pembelajaran tersebut belum cukup menarik perhatian. Sedikit perubahan dalam metode pengajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda, diketahui bahwa hasil belajar IPS Siswa kelas VIII masih rendah, hal ini dapat dilihat dari siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 75. Dari jumlah 20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan 12 siswa tidak tuntas. Selanjutnya, peneliti ingin meneliti apakah terdapat pengaruh yang mendasar dalam pencapaian hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah evaluasi dari hasil belajar siswa, hasil observasi aktifitas siswa dan respon siswa. Teknik analisis data diperoleh dari nilai tes pada tes setiap siklus. Data tes akan dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Adapun peroleh data tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I			Siklus II		
	P I	P II	P III	P I	P II	P III
Persentase	76%	80%	87%	89%	95%	97%
Rata-rata	81%			93,67%		
skor						

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata persentase aktifitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktifitas guru adalah 81%. Sedangkan pada siklus II persentase aktifitas guru menjadi 93,67%. Secara garis besar aktifitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan

b) Aktivitas siswa

Adapun peroleh data tentang aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I			Siklus II		
	P I	P II	P III	P I	P II	P III
Persentase	71%	75%	81%	81%	85%	90%
Rata-rata	74,6%			80,3%		
Skor						

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktifitas siswa adalah 74,6% . sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktifitas siswa menjadi 80,3%. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

2. Analisis hasil belajar IPS

Adapun peroleh data tentang hasil belajar IPS siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	60,30	72,87	83,90

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran dengan nilai rata-rata yang diperoleh dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sudah terlihat lebih meningkat. Hal ini disebabkan siswa saling bekerjasama dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah sehingga proses pembelajaran lebih aktif dalam belajar. Pada siklus I minat belajar siswa meningkat hal ini diperolehnya nilai rata-rata siswa yaitu 72,87, dimana siswa menerima pelajaran lebih bervariasi dari biasanya. Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I ini, guru melakukan perbaikan yaitu dalam mengatur waktu dan memaksimalkan pemberian motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih aktif lagi dengan teman kelompoknya. Pada siklus II kekurangan yang ada sudah dapat terlaksana sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat hal ini dapat dilihat pada perolehan rata-rata siswa yaitu 83,90.

3. Ketuntasan individu

Adapun peroleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Individu

Kelompok nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	%
Pra Siklus		8	12	40%
Siklus I	20	16	4	80%
Siklus II		18	2	90%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, dengan ulangan pada siklus I dan ulangan pada siklus II. Pada ulangan sebelum diadakannya tindakan dari 20 siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas,

pada siklus I mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang siswa dan pada siklus II ini ketuntasan siswa sudah mencapai 18 orang siswa artinya sudah memenuhi syarat dinyatakan hasil belajar IPS siswa tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan perencanaan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat data ketercapaian KKM terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Persentase siswa pada skor dasar KKM yang dicapai adalah 40 %. Pada siklus I persentase kecapaian KKM meningkat menjadi 80%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang mencapai KKM menjadi 90%. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa lebih bersemangat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Pada rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 81%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,67% . sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,6% dan rata-rata pada siklus II adalah 80,3%. Secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Adanya peningkatan ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa ketuntasan pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 18 siswa. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Muslimin Indonesia Center (MIC) Samarinda Kecamatan Samarinda Ulu. Sejalan dengan Rahayu & Purwaningsih (2012) yang mengatakan bahwa peningkatan terjadi karena guru melakukan refleksi untuk melakukan pembenahan dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan hasil belajar.

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Firda Yanti, dan Alzaber (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasilnya menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebesar 78,78% kemudian meningkat pada UH 1 menjadi 81,81% kemudian meningkat lagi pada UH 2 menjadi 93,93%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hal ini dibuktikan oleh :

1. Aktifitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I persentase adalah 76%, dan pertemuan II persentase 80%, sedangkan pertemuan III persentase 87%. pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 89%, dan pertemuan II siklus II adalah 95%, sedangkan pertemuan III adalah 97%.
2. Hasil Belajar IPS siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal ini ditandai dengan ketuntasan siswa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa mengalami peningkatan pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 18 siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinda. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV B SDN 21 Sitoraja Kecamatan Kuantan Tengah". *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 6 No 2
- Ayuwanti, Irma. 2016. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMK Tuma'ninah Yasin Metro". *Jurnal SAP*. Vol 1 No 2.
- Rahayu, V. P., & Purwaningsih, S. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Menerapkan Prinsip-Prinsip Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 5, No. 2.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Maya Firda Yanti, Alzaber. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019". *Aksiomatik*. Vol 8 No 3